

KATEGORI DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT DI KENEGERIAN KARI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Oleh:

Nepi Sutriati¹, Hasanuddin WS², Zulfadhli³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: nepisutriati@yahoo.co.id

ABSTRACT

This article was write aimed to describe the category of folklore in Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Province of Riau. The data of this study were category and social function of folklore in Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Province of Riau. The data of the research is analyzed through the stage of inventory, classified, study and inference, and the stage of report. The findings of the study showed that the category from 8 folklore in Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Province of Riau showed that, 1 myth, 1 fable, 6 legend and the social function of folklore in Kenegerian Kari showed that, (1) the function of developed the integrity of society through establishment the new myth by refused the old myth, (2) the function of social solidarity, and (3) the function of society identity.

Kata kunci: *kategori; fungsi; folklore, Kenegerian Kari*

A. Pendahuluan

Sastra daerah merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sastra daerah tersebut berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Perbedaan inilah yang menjadi ciri khas pada setiap sastra daerah yang ada di Indonesia. Salah satu dari sastra daerah itu berbentuk sastra lisan.

Sastra lisan merupakan hasil kebudayaan dalam masyarakat tradisional yang isinya dapat disejajarkan dengan sastra tulis dalam masyarakat modern. Selain itu, sastra lisan juga merupakan warisan budaya daerah yang sebagian besar tersimpan dalam ingatan orang tua atau tukang cerita yang jumlahnya makin berkurang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tua atau tukang cerita hanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Setiap daerah di Indonesia umumnya memiliki sastra daerah, khususnya dalam sastra lisan. Sastra lisan setiap daerah di Indonesia memiliki perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Sastra lisan itu ada yang berbentuk nyanyian rakyat, bahasa rakyat, puisi rakyat, cerita rakyat, dan sebagainya. Cerita rakyat merupakan cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat yang diwariskan secara lisan dan bersifat tradisional. Menurut

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Danandjaja (1984:50) istilah cerita rakyat menunjuk kepada cerita yang merupakan bagian dari rakyat, yaitu hasil sastra yang termasuk ke dalam cakupan folklor.

Kata folklor adalah pengindonesiaan kata Inggris *folklore*. Kata itu adalah kata majemuk, yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. Kata *folk* berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Lore* adalah tradisi *folk* yaitu sebagai kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Folklor adalah sebagai kebiasaan suatu masyarakat yang disebarkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Danandjaja (1984:2) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Bentuk-bentuk folklor yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan dan folklor bukan lisan. Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan.

Salah satu bentuk folklor yang termasuk kelompok folklor lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat itu terdiri dari tiga kategori yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, berhubungan dengan kepercayaan, bentuk topografi, gejala alam, dan sebagainya. Mite juga mengisahkan pertualangan para dewa, kisah percintaan mereka, hubungan kekerabatan mereka, kisah perang mereka, dan sebagainya.

Legenda adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (keduniawian). Terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Legenda juga bersifat migratoris, yakni dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda. Selain itu, legenda seringkali tersebar dalam bentuk pengelompokan yang disebut siklus, yaitu sekelompok cerita yang berkisar pada suatu tokoh atau suatu kejadian tertentu.

Menurut Danandjaja (1984:83) dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusasteraan lisan. Dongeng juga merupakan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.

Sebagai kekayaan sastra, sastra daerah yang berbentuk sastra lisan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi juga dijadikan teladan untuk membentuk susila dan etika anak-anak. Melalui sastra lisan anak-anak dapat bertingkah laku yang baik. Di samping itu, salah satu kategori dari cerita rakyat adalah mitos. Menurut Hasanuddin WS (2003:201-202) secara umum fungsi pembebasan mitos tersebut bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai tradisi. Secara khusus, fungsi mitos pembebasan tersebut adalah sebagai *pertama*, fungsi mengembangkan integritas masyarakat melalui pembentukan mitos baru dengan cara menolak mitos lama. Melalui pembentukan mitos baru, misalnya raja atau pemimpin masyarakat tidak selalu bijaksana, memberikan nuansa baru kepada masyarakat bahwa pemimpin atau tokoh masyarakat memiliki kecenderungan untuk berbuat khilaf dan kesalahan.

Kedua, fungsi alat kontrol sosial. Melalui mitos-mitos baru, yang dibentuk berdasarkan penolakan terhadap mitos lama, masyarakat memperoleh pemahaman lain tentang bagaimana melakukan kontrol sosial terhadap sistem sosial dan sistem kemasyarakatan. *Ketiga*, fungsi pengukuhan solidaritas sosial. Mitos yang mengatakan bahwa rakyat jelata bisa lebih arif dari pada pemimpinnya di dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan, menimbulkan kesadaran pada masyarakat bahwa kearifan di dalam menghadapi kehidupan tidak ditentukan status sosial, melainkan oleh pemahaman diri.

Keempat, fungsi identitas kelompok. Melalui mitos, identitas kelompok dapat semakin dibentuk dan dikokohkan. Kebanggaan atas kelompok diperlukan untuk motivasi hidup. Kehilangan motivasi dan munculnya rasa rendah diri akan mematikan kreativitas. *Kelima*, fungsi harmonisasi komunal. Mitos bahwa kemuliaan seseorang atau kelompok orang bukanlah ditentukan oleh garis keturunan, melainkan oleh kualitas dirinya yang antara lain dibentuk melalui proses pendidikan, menumbuhkan harmonisasi komunal.

Pada masyarakat berkembang seperti Indonesia, berbagai bentuk sastra daerah tidak mustahil akan terabaikan dan mungkin lama-kelamaan akan hilang dengan anggapan bahwa sastra daerah tidak modern dan bersifat pribumi. Kemajuan alat komunikasi mempunyai pengaruh langsung kepada kehidupan tradisi lisan di seluruh daerah di Indonesia, termasuk cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Lama-kelamaan cerita rakyat di Kenegerian Kari hilang dan tidak ada peminatnya lagi.

Kenegerian Kari memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki enam buah desa, diantaranya desa Pulau Godang Kari, Pulau Banjar Kari, Koto Kari, Bandar Alai Kari, Pintu Gobang Kari, dan desa Sitorajo Kari. Masing-masing desa tersebut dikepalai oleh kepala desa. Di Kenegerian Kari terdapat enam orang kepala desa. Setiap kepala desa saling bekerja sama dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam melestarikan sastra daerah khususnya sastra lisan, yaitu cerita rakyat.

Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar didiami oleh suku Melayu. Selain suku Melayu, bermukim juga berbagai suku bangsa Indonesia. Suku bangsa Indonesia lainnya yang bermukim di Kenegerian Kari adalah suku Minangkabau, Jawa, Batak, serta orang keturunan Cina.

Masyarakat di Kenegerian Kari pada umumnya kurang meminati cerita rakyat yang berasal dari daerahnya. Di sisi lain, generasi muda terlihat adanya ketidaktertarikan untuk mengetahui cerita lama. Di samping itu, anggota masyarakat yang tua tidak menyampaikan kepada generasi muda karena semakin sibuk menghadapi tugas sehari-hari. Padahal, di dalam sastra daerah itu banyak mengandung ide yang besar dan dapat dimanfaatkan pada masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kategori cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dan (2) mendeskripsikan fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulisan atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif yaitu metode yang memaparkan suatu hal dan peristiwa seperti apa adanya. Dengan metode deskriptif dapat dideskripsikan kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Data Penelitian ini adalah data tentang kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu alat perangkat lainnya. Untuk pengabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Data penelitian ini dianalisis melalui prosedur berikut: (1) tahap inventarisasi data, (2) tahap klasifikasi/analisis data, (3) tahap pembahasan dan penyimpulan hasil klasifikasi/analisis data, dan (4) tahap pelaporan.

C. Pembahasan

Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pada kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu, Ardiman, Suirman, dan Herman. Wawancara dilaksanakan di rumah informan pada tanggal 27 April-29 April 2012. Ditemukan sebanyak 8 cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu Cerita Rakyat Harimau Paing, Cerita Rakyat Orang Menjadi Monyet, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Danau Buaya, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Poruso, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Sitorajo, Cerita Rakyat Nama Desa Pintu Gerbang Kari, dan Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Bandar Alai Kari.

Berdasarkan ciri dan karakteristik mite, yaitu (1) berhubungan dengan alam, (2) dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci, (3) bentuk khas binatang, dan (4) berhubungan dengan kepercayaan, cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang dapat dikategorikan pada kategori mite adalah Cerita Rakyat Harimau Paing. Berdasarkan ciri dan karakteristik dongeng, yaitu (1) cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, (2) diceritakan untuk hiburan, dan (3) berisikan pelajaran (moral) bahkan sindiran, cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang dapat dikategorikan pada kategori dongeng adalah Cerita Rakyat Orang Menjadi Monyet.

Berdasarkan ciri dan karakteristik legenda, yaitu (1) sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi, (2) terjadi pada masa yang belum begitu lampau, (3) bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan (4) berkisar pada suatu kejadian tertentu, cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang dapat dikategorikan pada kategori legenda diantaranya, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Danau Buaya, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Sitorajo Kari, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Pintu Gobang Kari, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Poruso, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin Kari, dan Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Bandar Alai Kari.

Fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu sebagai fungsi mengembangkan integritas masyarakat melalui pembentukan mitos baru dengan cara menolak mitos lama, sebagai fungsi pengukuhan solidaritas sosial, dan sebagai fungsi identitas kelompok. Cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang memiliki fungsi sosial mengembangkan integritas masyarakat melalui pembentukan mitos baru dengan cara menolak mitos lama adalah Cerita Rakyat Asal-usul Nama Danau Buaya, Cerita Rakyat Harimau Paing, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Poruso, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Pintu Gobang Kari, Cerita rakyat Asal-usul Nama Desa Bandar Alai Kari, dan Cerita Orang Menjadi Monyet. Cerita rakyat di Kenegerian Kari yang memiliki fungsi pengukuhan solidaritas sosial adalah Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Sitorajo, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Pintu Gobang Kari, dan Cerita Orang Menjadi Monyet. Cerita rakyat di Kenegerian Kari yang memiliki fungsi sosial identitas kelompok adalah Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Poruso, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Sitorajo, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Pintu Gobang Kari, dan Cerita rakyat Asal-usul Nama Desa Bandar Alai Kari.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, sebagian cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau sudah tidak diketahui lagi ceritanya oleh generasi muda. Cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang masih diketahui ceritanya oleh generasi muda adalah Cerita Rakyat Harimau Paing, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Danau Buaya, dan Cerita Rakyat Orang Menjadi Monyet. Sementara itu, Cerita Rakyat Nama Asal-usul Nama Dusun Poruso, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Pintu

Gobang Kari, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Sitorajo, dan Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Bandar Alai Kari tidak diketahui lagi oleh generasi muda.

Salah satu fungsi cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau oleh masyarakat setempat adalah untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai moral pada anaknya. Salah satu cerita rakyat yang digunakan oleh masyarakat di Kenegerian Kari untuk mendidik anaknya adalah Cerita Rakyat Orang Menjadi Monyet. Dalam Cerita Rakyat Orang Menjadi Monyet banyak pelajaran yang dapat diambil, salah satunya adalah kita harus menjalankan perintah Allah Swt yaitu shalat pada hari raya.

Sastra lisan cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau diterima informan pertama, Ardiman, dari kakeknya sewaktu dia masih kecil, informan kedua, Suirman, diterimanya dari orangtuanya sewaktu dia masih kecil, dan informan ketiga, Herman, juga menerima sastra lisan cerita rakyat tersebut dari orangtuanya sewaktu dia masih kecil. Sampai sekarang cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi disampaikan dari mulut ke mulut.

Wawancara dilaksanakan di rumah informan, pada malam hari, dan pada keadaan informan santai. Ketiga informan sangat menghayati dalam menceritakan cerita rakyat tersebut. Ketiga informan mengaku kalau mereka teringat waktu kecil dulu sewaktu kakek dan orangtuanya menceritakan cerita rakyat tersebut menjelang mereka tidur pada malam hari. Kakek dan orangtua ketiga informan sering menggunakan cerita rakyat untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai moral pada anaknya.

Melalui cerita rakyat tersebut ketiga orang informan mengaku merasa terhibur dengan cerita yang diperdengarkan oleh orangtua dan kakek kepadanya. Ketiga orang informan mengaku kalau cerita rakyat tidak lagi digemari oleh remaja pada zaman sekarang. Mereka hanya asyik dengan dunianya sendiri-sendiri dari pada mengetahui cerita rakyat yang ada di daerahnya masing-masing. Menurut ketiga orang informan cerita rakyat harus dilestarikan, khususnya cerita rakyat yang ada di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian yang berjudul kategori dan fungsi sosial cerita Rakyat di Kenegerian Kari dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apresiasi sastra di SMP atau SMA. Dalam kurikulum KTSP materi tentang pembahasan apresiasi cerita rakyat terdapat pada standar kompetensi memahami cerita rakyat yang dituturkan pada kelas X semester 2.

Tindak implikatif yang dapat dilaksanakan yaitu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari melalui pembukaan (apersepsi), guru memberikan motivasi atau dorongan tentang cerita rakyat.

Pada kegiatan inti guru akan menjelaskan materi tentang cerita rakyat, menampilkan rekaman cerita rakyat, dan memberi siswa latihan sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diajarkan. Selanjutnya siswa dituntut untuk menampilkan tugas yang mereka buat yaitu tentang memahami cerita rakyat yang dituturkan.

Pada akhir pelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan setelah itu guru merangkup dan menyimpulkan kembali dari keseluruhan materi ditambah dengan guru menyuruh siswa merefleksikan pelajaran yang baru dilaksanakan. Selain itu, guru menyebutkan materi yang akan dipelajari untuk minggu selanjutnya agar siswa mempersiapkan diri sebelum belajar dan mengakhiri pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul kategori dan fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat diimplikasikan dalam pembelajaran dengan standar kompetensi memahami cerita rakyat yang dituturkan.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kategori dari 8 cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu mite (Cerita Rakyat Harimau Paing), dongeng (Cerita Rakyat Orang Menjadi Monyet), dan legenda (Cerita Rakyat Asal-usul Nama Danau Buaya, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Poruso, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Dusun Ceberlin, Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Sitorajo, Cerita Rakyat Nama Desa Pintu Gerbang Kari, dan Cerita Rakyat Asal-usul Nama Desa Bandar Alai Kari).
2. Fungsi sosial cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu sebagai (1) fungsi mengembangkan integritas masyarakat melalui pembentukan mitos baru dengan cara menolak mitos lama, (2) fungsi pengukuhan solidaritas sosial, dan (3) fungsi identitas kelompok.

Sehubungan dengan penelitian mengenai cerita rakyat di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pada masyarakat agar dapat mengambil pesan-pesan yang terdapat dalam cerita rakyat, khususnya cerita rakyat yang ada di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia baik di SMP dan SMA bisa menggunakan di Sekolah contoh cerita rakyat, khususnya cerita rakyat yang ada di Kenegerian Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
3. Orangtua bisa mendidik dan mengajarkan nilai-nilai moral pada anaknya melalui cerita rakyat.
4. Agar dapat mengenal cerita rakyat yang ada di provinsi lain.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum., dan Pembimbing II Zulfadhli, S.S., M.A.

Daftar Rujukan

- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Temprint.
- Hasanuddin WS. 2003. *Transformasi dan Produksi Sosial Teks Melalui Tanggapan dan Penciptaan Karya Sastra: Kajian Interstekstualitas Teks Cerita Anggun Nan Tongga Magek Jabang*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.